

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang mengambil data primer dari lapangan atau lokasi penelitian tertentu.⁴⁴

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakikatnya merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁴⁵ Data kuantitatif adalah jenis data yang biasanya dinyatakan dengan satuan angka-angka, baik diperoleh dari sumber aslinya maupun diperoleh dari hasil pengukuran statistik menggunakan tehnik-tehnik statistik yang telah dilakukan sebelumnya.⁴⁶

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Sumber Data

Data adalah serangkaian informasi, bukti-bukti, atau keterangan-keterangan atas suatu obyek yang memiliki karakteristik tertentu. Data sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai input untuk mengetahui tentang persoalan-persoalan yang dihadapi, sebagai alternatif jawaban, atau solusi atas suatu persoalan yang sedang dihadapi, dan sebagai

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 202

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Prenadamedia Group, Jakarta, hal. 38

⁴⁶ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2014, Hal. 12

alat untuk menjelaskan dan mengisi proses analisis yang sedang berlangsung.⁴⁷

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Kelebihan data primer adalah data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁴⁸ Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Melalui wawancara responden dan hasil pengisian kuesioner yang bersifat tertutup oleh responden yakni dari pihak konsumen yang sudah pernah membeli pakaian di toko Rizki Barokah Kudus. Yang kemudian dari data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sehingga memperoleh hasil penghitungan dan selanjutnya dapat diinterpretasikan dalam kesimpulan. Data primer dalam hal ini bersifat persepsional.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi resmi berbagai sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Untuk memperoleh data ini peneliti menggali dari sejumlah buku, artikel, blog, jurnal ilmiah dan semua yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang pernah berkunjung

⁴⁷ *Ibid*, hal. 11

⁴⁸ Suliyanto, *Op.Cit.*, hal. 131

⁴⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal. 141

dan melakukan pembelian maupun sedang melakukan pembelian di Toko Rizki Barokah Kudus.

2. Sampel

Yaitu bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵⁰

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵¹

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan menggunakan metode *Sampling Insidental / Accidental* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang cocok dan layak sebagai sumber data.⁵² Dalam hal ini peneliti bisa saja meneliti dari yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan baik kaum remaja, ibu-ibu, bapak-bapak dan kriteria lainnya.

Karena jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak diketahui serta keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 60 orang. Hal ini dilandasi dari

⁵⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif- Edisi Revisi 2*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2011, hal. 74

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 118

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 118

pendapat Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* (1982:253) yang menyatakan diantaranya:⁵³

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$

Dari pernyataan di atas, maka peneliti memutuskan mengambil total sampel 15 kali dari jumlah variabel. Karena dalam penelitian ini terdapat total variabel sebanyak 4, maka dari sini didapat jumlah sebesar $15 \times 4 = 60$ sampel.

D. Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (1999) adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.⁵⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Harga (X-1), Desain (X-2), dan Kualitas Bahan Baku (X-3).
2. Variabel Dependen: Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai

⁵³ *Ibid*, hal. 129-130

⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Pustakabarupress, Yogyakarta, 2015, hal. 75

⁵⁵ Tony Wijaya, *Op.Cit.*, hal. 13

variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu pada makna serta pengukuran dari variabel (karakteristik yang melekat dari sebuah variabel, bisa formatif atau reflektif). Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasionalkan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.⁵⁷ Dalam penelitian ini variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Harga (X-1)	Harga adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang dibelinya guna memenuhi kebutuhan dan hasrat keinginannya. (Kotler dan Armstrong, 2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga yang sesuai dengan fungsi dan manfaat. 2. Kesesuaian harga dengan kualitas barang. 3. Persaingan harga 4. Harga barang terjangkau 5. Persepsi harga 	Likert
Desain (X-2)	Totalitas fitur yang mempengaruhi penampilan, rasa dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain tidak ketinggalan jaman 2. Desain bervariasi 	Likert

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 39

⁵⁷ Tony Wijaya, *Op.Cit.*, hal. 14

	fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan. (Kotler dan Keller, 2009: 10)	3. Karakteristik desain 4. Desain mengikuti trend <i>trend</i> .	
Kualitas Bahan Baku (X-3)	Suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan komponen utama di dalam pembentukan produk yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan pelanggan. (Handoko, 2005:55)	1. <i>Durability</i> 2. <i>Performance</i> 3. <i>Aesthetich</i> 4. <i>Conformance</i> 5. <i>Reliability</i> 6. <i>Features</i> 7. <i>Serviceability</i> 8. <i>Fit and Finish</i>	Likert
Keputusan Pembelian(Y)	Suatu keputusan seseorang di mana dia memilih salah satu dari beberapa alternatif pilihan yang ada.	1. Kebutuhan akan suatu produk 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi berbagai alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmu-ilmu sosial untuk penyusunan skripsi/tesis, sering kali pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat penelitian, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

efisien untuk mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁵⁸ Digunakan metode angket dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dapat dibagikan serentak kepada pihak responden
- b. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
- c. Responden dapat jujur, bebas dan tidak malu-malu untuk menjawab.
- d. Dapat dijawab responden menurut kecepatan dan sesuai dengan pengetahuannya masing-masing.
- e. Tidak harus memerlukan hadirnya peneliti.⁵⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon konsumen/pelanggan mengenai analisis pengaruh desain dan kualitas bahan baku terhadap keputusan pembelian konsumen pada Toko Rizki Barokah.

Pertanyaan-pertanyaan pada angket/kuesioner dibuat dengan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pertanyaan berskala (*scaling questions*). Dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV Alfabeta, 1999, hal. 135

⁵⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta, UII Press, 2005, hal. 130-

2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi sendiri secara *definitive* adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶⁰

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sekaran (2003) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran disebut valid apabila skala tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka skala tersebut tidak akan bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Pada penelitian ini validitas yang diuji adalah validitas konstruk, dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total. Alat pengukur yang sering digunakan adalah korelasi *product moment*, analisis faktor dan korelasi bagian total (*corrected item total correlation*).⁶¹

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf

⁶⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Proposal*, Aksara, Jakarta, 1999, hal. 63

⁶¹ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hal. 126

signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.⁶²

Menurut Ghazali (2005), mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya satu kuesioner. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} (*correlation item total correlation*) dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi X dan Y

X = skor tiap item

Y = skor total

n = jumlah subyek yang diukur

Kriteria penilaian uji validitas adalah:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan proses pengukuran yang menunjukkan suatu pengukuran yang dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subyek yang sama, semakin kecil perbedaan hasil yang diperoleh, semakin andal tesnya. Pengujian terhadap reliabilitas ditujukan untuk memastikan bahwa responden benar-benar konsisten terhadap jawaban yang diberikan dalam kuesioner tersebut. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* dengan *rule of thumb* sebesar 0,7

⁶² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 281

(Nunnally, 1979) dan supaya nilai tersebut reliabel, nilainya harus diatas nilai r tersebut.⁶³ Menurut Emory dan Cooper (2000) sebuah faktor dinyatakan reliabel atau handal jika koefisien alphanya lebih besar dari 0,7.⁶⁴ Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reabilitas yang baik. Beberapa metode pendekatan reliabilitas yaitu:

- a. Pendekatan tes ulang (*test-retest*) dilakukan dengan menyajikan tes dua kali pada satu kelompok subjek dengan adanya tenggang waktu diantara kedua tes tersebut.
- b. Pendekatan bentuk paralel yaitu menggunakan dua tes yang sama secara kualitas dan kuantitasnya.
- c. Pendekatan konsistensi internal dilakukan dengan menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan hanya satu kali pada subjek yang bertujuan melihat konsistensi antar butir dalam tes, tes dibagi dalam beberapa belahan yang seimbang (aspek isi dan karakteristik butir).

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r = koefisien reliability instrumen (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

⁶³ Tony Wijaya, *Op.Cit.*, hal. 127

⁶⁴ *Ibid*, hal. 134

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .⁶⁵

2. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data *time series*. Sedangkan pada data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria, jika (Nachrowi dan Usman, 2002).⁶⁶

- a. Angka D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 maka ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

⁶⁵ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 123-125

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hal. 226

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁷

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, yaitu:

- a. Tes statistik berdasarkan *kurtosis* dan *skewness*.
- b. Tes statistik berdasarkan *tes of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov test*).⁶⁸

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan model penelitian yang dilakukan Caranua dan Rosello (2003), yakni dengan

⁶⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2001, hal. 70

⁶⁸ Masrukin, *Op.Cit.*, hal. 187-188

melakukan regresi linear berganda. Pemilihan alat statistik untuk menganalisis data ini, ditujukan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Uji ini digunakan untuk menjawab permasalahan apakah variabel Desain dan Kualitas Bahan Baku secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen pada Toko Rizki Barokah Kudus. Model statistik tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y= Keputusan pembelian konsumen

a = konstanta

b = Koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel X).

X_1 = Harga

X_2 = Desain

X_3 = Kualitas Bahan baku

e = *error term*

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan dependen secara simultan. Pengujian melalui uji F atau variasinya dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada derajat signifikan 5%.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- a. $F_h > F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $F_h < F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji t (Signifikansi Parameter Parsial)

Menurut Sugiyono (2011) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Maka cara yang dilakukan adalah :

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas kesalahan kurang dari 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.
- b. Apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.⁶⁹

Nilai probabilitas dari uji t dapat dinilai dari hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig. atau *significance* (Ghazali,2012).

4. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat ataupun rendah antara kedua variabel berdasarkan interpretasi koefisien korelasi.

⁶⁹ Tony Wijaya, *Op.Cit.*, hal. 127-128

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi⁷⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Koefisien determinansi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinansi menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinansi adalah nol dan satu. Jika koefisien determinansi (R^2)= 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinansi (R^2)= 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 250

⁷¹ Algifari, *Analisis Regresi*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hal. 45